

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

Secara tidak sadar manusia dalam kegiatan sehari-harinya menggunakan ilmu akuntansi untuk menunjang kegiatannya seperti berbelanja, bepergian menggunakan angkutan maupun kendaraan pribadi, bersekolah dll. Di dalam semua kegiatan yang dianggap sebagai rutinitas itu terjadi transaksi jual beli atau serah terima uang. Begitu pula di perusahaan besar ataupun kecil membutuhkan ilmu akuntansi dan seorang akuntan sebagai tenaga ahlinya guna membantu lancarnya kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Akuntansi sendiri memiliki beberapa definisi yang diperoleh dari berbagai sumber yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Berdasarkan Wikipedia Akuntansi adalah “seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai bahasa bisnis”. Sedangkan Pengertian Menurut Agoes dan Estralita Trisnawati (2010 : 3) “akuntansi adalah sistem yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Diana dan Lilis Setiawati (2010 : 14) mengemukakan bahwa :

“akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan

dengan informasi bisnis tersebut. Pada dasarnya fokus utama dari akuntansi adalah transaksi bisnis”.

Menurut Ismail (2010 : 2) mengemukakan bahwa :

“akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah teknik pengukuran dan pengolahan transaksi yang menghasilkan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan sebuah laporan yang kuantitatif dan relevan yang akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan.

## **2.2 Aset Tetap**

### **2.2.1 Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap merupakan salah satu komponen yang penting untuk menunjang jalannya kegiatan internal maupun external perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini definisi tentang akuntansi keuangan dari beberapa ahli yang didapat dari beberapa sumber, antara lain :

Definisi aset tetap berdasarkan PSAK 16 yaitu :

“Aset tetap adalah aset tetap yang berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa , untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Definisi aset tetap menurut *Accounting Guidance* (2010:88) adalah sebagai berikut:

“Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasi/ kegiatan perusahaan, tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan utama perusahaan, mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan nilainya cukup materil.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012 : 16.1) definisi aset tetap adalah :

“aset berwujud yang (1) dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Sedangkan menurut Sugiri (2009: 137) aset tetap adalah sebagai berikut :

“aset berwujud yang tujuannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”

Berdasarkan beberapa pendapat yang di kemukakan oleh para ahli maka dapat di simpukan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

### **2.2.2 Karakteristik Aset Tetap**

Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan dan tanah. Aset tetap merupakan aset jangka panjang yang relative permanen. Aset tetap memiliki beberapa

karakteristik yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dari berbagai sumber sebagai berikut :

Berdasarkan PSAK 16 suatu aset harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

- Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat di klasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
- Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu periode.
- Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Sedangkan Menurut Achmad Tjahjono, et all (2009, 112) mengungkapkan beberapa karakteristik aset tetap, yaitu :

- Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual
- Memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal
- Memiliki bentuk fisik, karakter ini untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud
- Mempunyai nilai yang material.

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang karakteristik aktiva tetap, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap mempunyai beberapa karakteristik. Diantaranya adalah :

- Aset tetap memiliki wujud secara fisik.
- Digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- Memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- Tidak untuk diperjualbelikan.
- Mempunyai nilai yang material.

Tidak ada aturan standar menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aset agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap. Aset tetap jangka panjang yang dibeli untuk dijual kembali sebagai bagian dari bisnis normal tidak diklasifikasikan sebagai aset tetap, terlepas dari sifatnya yang permanen. Seperti tanah bangunan yang belum dikembangkan dibeli sebagai investasi dan dijual kembali. Yang didalam neraca diperlakukan sebagai investasi.

Biaya normal yang muncul akibat penggunaan aset tetap dilaporkan sebagai beban didalam laporan laba-rugi perusahaan. Biaya pembelian aset tetap akan menjadi beban sepanjang periode waktu tertentu.

### **2.2.3 Biaya Akuisisi Aset Tetap**

Biaya akuisisi aset tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap digunakan. Seperti biaya pengangkutan dan pemasangan peralatan sebagai bagian dari total biaya aset tetap. Biaya-biaya

dicatat dengan mendebit akun aset tetap yang terkait, seperti tanah, bangunan, pengembangan tanah atau mesin dan peralatan.

Biaya perolehan suatu aset tetap sama dengan nilai tunai yang dimilikinya dan diakui pada saat terjadinya transaksi. Biaya perolehannya diukur dengan menggunakan nilai wajar dan diakui sebagai aset apabila manfaat ekonomis di masa depan mengalir kepada entitas dan nilainya dapat diukur secara andal. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan kebijakan akuntansinya agar aset tetap diakui sebagai aset tetap yang dicatat biaya perolehannya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Biaya perolehan aset tetap meliputi berbagai komponen yaitu :

1. Harga perolehan yang termasuk bea impor dan pajak pembelian didalamnya beserta potongan-potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset yang timbul pada saat aset diperoleh atau digunakan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan tetapi aset tetap tidak siap pakai maka tidak dapat dimasukkan sebagai total biaya aset tetap. Biaya-biaya berikut ini yang harus dimasukkan kedalam akun beban yang posisinya di debit :

- Kerusakan yang disengaja.
- Kesalahan pemasangan.
- Pencurian.
- Kesalahan selama pemasangan.
- Denda atas ketidak lengkapan ijin dari badan pemerintah.

Berikut ini adalah ikhtisar sejumlah biaya akuisisi aset tetap yang umum yaitu :

1. Biaya akuisisi pada aset tetap tanah meliputi :

- Harga beli
- Pajak penjualan
- Biaya perijinan dari badan-badan pemerintah
- Biaya survey
- Komisi pialang
- Tunggakan pajak
- Pembongkaran bangunan
- Pengaspalan jalan umum
- Balik nama

2. Biaya akuisisi pada bangunan meliputi :

- Fee arsitek
- Fee insinyur
- Biaya asuransi selama konstruksi
- Bunga atas uang yang dipinjam untuk membiayai konstruksi
- Jalan setapak ke dan sekitar bangunan
- Pajak penjualan
- Reparasi (pembelian bangunan bekas)
- Restorasi (pembelian bangunan bekas)
- Modifikasi sebelum digunakan
- Ijin dari badan-badan pemerintah

3. Biaya akuisisi pada pengembangan tanah meliputi :

- Pepohonan dan rerumputan
- Pagar
- Penerangan halaman
- Pengaspalan area parkir

4. Biaya akuisisi pada mesin dan peralatan meliputi :

- Pajak penjualan
- Pengangkutan
- Pemasangan
- Reparasi pembelian (peralatan bekas)
- Penyesuaian pembelian (peralatan bekas)
- Asuransi pengangkutan
- Perakitan
- Modifikasi
- Pengujian sebelum digunakan
- Ijin dari badan-badan pemerintah

#### **2.2.4 Jenis-jenis Aset Tetap**

Aset tetap memiliki masa manfaat yang tentunya dapat menurun bahkan untuk tanah masa manfaatnya akan meningkat. Berdasarkan jenisnya aset tetap dapat dibagi menjadi:

1. Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan

bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti jalan dapat digabungkan dalam nilai lahan.

2. Bangunan Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan atau air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung tersebut.
3. Mesin, termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
4. Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, traktor, kendaraan roda dua, dan lain-lain.
5. Perabot, dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
6. Inventaris atau Peralatan, merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan, seperti inventaris kantor, inventaris pabrik
7. Inventaris laboratorium, inventaris gudang, dan lain-lain.

#### **2.2.5 Perolehan Aset tetap**

Menurut *Accounting Guidance* (2010:88) Pemilikan aset tetap diperoleh dengan cara :

1. Pembelian baik tunai maupun kredit

Nilai perolehan merupakan harga bersih yang dibayar ditambah segala biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap sampai siap digunakan ; selisih antara nilai tunai dan nilai angsuran diperlakukan sebagai beban.

## 2. Pertukaran

Nilai perolehan beserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari catatan , sedangkan aset tetap yang diterima dibukukan dengan harga pasar selisih nilai buku aset tetap yang lama dan yang baru merupakan laba atau rugi.

## 3. Pembuatan sendiri

Meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan (bahan, upah, dan overhead) sampai siap untuk digunakan.

## 4. Leasing

Meliputi perolehan aset tetap dengan metode “*financial lease*” dan “*operating lease*”. *Lease* adalah suatu kontrak pemakaian aset selama periode waktu yang ditentukan. *Leasor* adalah pihak yang memiliki aset, sedangkan *lessee* adalah pihak yang mendapatkan hak untuk menggunakan aset yang dialihkan oleh *leasor*. *Lessee* mendapatkan kewajiban untuk membayar sewa selama periode waktu yang telah ditentukan

## 5. Pembaharuan

Penambahan nilai aset tetap dari perbaikan atau rehabilitasi yang dikapitalisir.

## 6. Pengalihan antar daerah

Perolehan aset tetap yang berasal dari pengalihan dibukukan oleh unit akuntansi dengan berdasarkan laporan penerimaan aset tetap (LPAT).

### **2.3. Pengelolaan Aset Tetap**

#### **2.3.1 Karakteristik Penyusutan**

Tanah memiliki usia atau masa manfaat yang tidak terbatas karena sifatnya yang memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Aset tetap seperti peralatan, bangunan, mesin dan lain sebagainya berbeda dengan tanah karena seiring dengan berjalannya waktu akan mengalami penurunan fungsi. Oleh karena itu maka harus ditransfer kedalam akun beban yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Perpindahan biaya ke beban ini dinakan dengan penyusutan (*depreciation*).

Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan biasanya dibuat pada akhir periode yakni pada akhir bulan ataupun akhir tahun. Ayat jurnal ini mendebit Beban Penyusutan dan mengkredit akun Akumulasi Penyusutan. Menurut Warren, Carl S. Reeve, James M. Fees, Philip E., (2009:405) faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kemampuan aset tetap adalah :

1. Penyusutan fisik (*physical depreciation*) yaitu terjadi akibat kerusakan ketika digunakan dan karena cuaca.

2. Penyusutan fungsional (*functional depreciation*) terjadi apabila aset tetap yang dimaksud tidak lagi mampu memberikan manfaat yang diharapkan. Contohnya seperti PC yang dibuat pada tahun 1980 tidak mampu menyediakan internet, maka dari itu seiring dengan perkembangan teknologi maka menyebabkan penyusutan terhadap PC tersebut.

Istilah penyusutan dalam akuntansi sama dengan yang digunakan dalam bisnis dimana menjelaskan penurunan nilai pasar dari suatu aset, akan tetapi biaya aset tetap yang belum menjadi beban seperti yang dilaporkan dalam neraca. Aset tetap yang digunakan dalam bisnis bukan untuk dijual tetapi pelepasan aset tetap yang didasarkan atas manfaat yang sudah tidak dimilikinya bukan karena nilai pasarnya.

### **2.3.2 Penyusutan Aset Tetap**

Aset tetap memiliki masa manfaat akan tetapi tanah masa manfaatnya tidak terbatas karena nilainya akan semakin naik sehingga tanah memiliki nilai manfaat yang naik. Sedangkan aset yang lainnya seperti mesin, peralatan kantor, gedung dan lainnya akan kehilangan kemampuannya. Biaya atas hilangnya masa manfaat itu dipindahkan menjadi beban yang disebut dengan penyusutan atau depresiasi.

Dalam menghitung beban penyusutan terdapat beberapa faktor didalamnya yaitu :

1. Biaya (*Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam pemerolehan suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

## 2. Nilai Sisa (Residu)

Aset tetap pada akhir umur manfaatnya harus diestimasi pada saat aset tersebut pertama kali digunakan. Apabila suatu aset hanya memiliki sedikit nilai residu atau bahkan tidak sama sekali, maka biayanya harus dialokasikan seluruhnya sepanjang umur manfaat yang diperkirakan sebagai penyusutan. Namun, jika aset tetap diperkirakan memiliki nilai residu yang signifikan, maka selisih antara nilai awal dengan nilai residu, yang dinamakan Biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan merupakan jumlah biaya yang harus dicatat sepanjang umur manfaat aset sebagai beban penyusutan.

## 3. Umur Ekonomis

Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Jadi, perusahaan menghitung penyusutan atas aset tetap selama sebulan penuh meskipun aset tersebut didapat pada pertengahan bulan akan tetapi diasumsikan diterima pada awal bulan yang bersangkutan.

Perusahaan tidak diharuskan menggunakan satu metode penyusutan tunggal bagi semua asetnya. Metode-metode yang digunakan dalam akuntansi dan laporan keuangan mungkin berbeda dari metode-metode yang digunakan dalam penentuan pajak penghasilan dan pajak properti. Warren, Carl S. Reeve, James M.

Fees, Philip E., (2009:405) terdapat beberapa metode yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutannya yaitu :

### 1. Metode garis lurus

Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah penyusutan yang setiap tahunnya samaselama masa kegunaan aset tersebut. Metode garis lurus sangatlah sederhana dan digunakan secara luas. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} = \text{Penyusutan Tahunan}$$

### 2. Metode unit produksi

Metode unit produksi (*units-of-production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi. Untuk penggunaan metode ini masa manfaat dinyatakan dalam unit kapasitas seperti jam dan mil. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis (jam/mil)}} = \text{Penyusutan perjam / permil}$$

### 3. Metode saldo menurun ganda

Metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa kegunaan aset. Metode ini ditentukan dengan menggandakan tingkat garis lurus.

$$\text{Tingkat Saldo Menurun Ganda} = \text{Tingkat Garis Lurus} \times 2$$

Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama sepanjang umur manfaatnya. Metode unit produksi menghasilkan jumlah beban periodik yang berbeda, tergantung dari tingkat pemakaiannya. Metode saldo menurun menghasilkan jumlah penyusutan yang lebih tinggi pada tahun pertama pemakaiannya, yang kemudian terus menurun. Dari ketiga metode tersebut Metode saldo menurunlah yang paling cocok digunakan apabila aset tetap mengalami penurunan produktivitas yang signifikan pada tahun pertama pemakaian.

### **2.3.3 Pengendalian Aset Tetap**

Setelah aset tetap diterima, aset tersebut harus diinspeksi dan diberi label untuk tujuan pengendalian dan pencatatan dalam buku besar pembantu. Prosedur tersebut dimaksudkan untuk menentukan beban penyusutan dan mencatat pelepasan aset tetap. Data-data tersebut bermanfaat untuk melihat jumlah kerusakan, lamanya pemakaian aset, biaya reparasi dan perlu tidaknya penggantian aset. Sebuah perusahaan yang memiliki buku besar pembantu yang menggunakan komputerisasi akan menggunakan label *barcode* (kode batang) sehingga dapat langsung di –scan kedalam catatan komputer.

Aset tetap harus diasuransikan dari pencurian, kebakaran, banjir, dan bencana alam lainnya. Selain diasuransikan, perusahaan juga harus membentuk perangkat-perangkat perlindungan terhadap pencurian, penyalahgunaan atau

kerusakan lain. Contohnya yaitu, aset tetap yang mudah untuk dicuri seperti komputer, dan peralatan lainnya maka ketika aset tersebut tidak digunakan bisa terlindungi. Selain itu perusahaan juga perlu untuk membentuk prosedur pengoperasian aset tetap secara benar seperti peralatan dan mesin-mesin.

Perhitungan fisik persediaan aset tetap harus dilakukan secara periodik dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan semacam itu dilakukan untuk mendeteksi aset yang telah hilang, rusak, dan tidak terpakai. Aset yang telah habis disusutkan harus tetap dipertahankan dalam catatan akuntansi hingga dihentikan pemakaiannya.

#### **2.4 Penghentian Aset**

Aset tetap tentunya harus memberikan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan yang memilikinya, apa masa manfaatnya sudah tidak ada atau habis maka aset tersebut harus dihentikan (Giri.,2012 : 234-235). Ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

##### **1. Penjualan Aset Tetap**

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

## 2. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

## 3. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).